

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Bagi peneliti untuk mengetahui gambaran secara umum tentang situasi dan kondisi obyek yang diteliti merupakan langkah awal yang sangat penting. Hal ini dikarenakan untuk mengetahui tentang sumber yang akan diambil baik yang berupa data primer maupun data skunder.

Apabila seorang peneliti telah mengetahui segala permasalahan yang dihadapi, maka dengan mudah dapat menyelesaikan masalah yang akan dirumuskan. Dan dengan memperoleh data-data baik dari sumber primer atau skunder, maka akan diperoleh data yang akurat.

##### **1. Letak Geografis Komplek Perumahan Krisna**

Komplek perumahan Krisna adalah sebuah kompleks perumahan yang dibangun sejak tahun 1987. Komplek Krisna terletak di Jalan Raya Krisna RT.20 Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan. Komplek Krisna terbagi menjadi 13 blok yaitu Krisna I, Krisna II, Krisna III, Krisna IV, Krisna V, Krisna VI, Krisna VII, Krisna VIII, Krisna IX, Krisna

X, Krisna XI, Krisna XII dan Krisna XIII. Adapun batas wilayah

Komplek Perumahan Krisna yaitu :

Sebelah Utara : Perumahan Penduduk.

Sebelah Selatan dan Timur : Masjid Al-Falah dan yayasan Al Falah

Sebelah Barat : SDN Pemurus Dalam 5 Banjarmasin.

## **2. Struktur Kepengurusan Komplek Perumahan Krisna**

Adapun struktur kepengurusan Komplek Krisna yaitu :

Ketua : Drs. H.Suhaidi

Sekretaris : Wedha Pramuwijayatno, S.Psi

Bendahara : Nur Fuadi, A.AP

Seksi-seksi : 1. Seksi Keamanan : Syahlan

: 2. Seksi Kepemudaan : Husni Thamrin

: 3. Seksi keagamaan : H.Abdul Hamid

## **3. Sarana dan fasilitas Komplek Perumahan Krisna**

Sarana dan fasilitas yang terdapat di kompleks Krisna seperti Pos Jaga yang terletak di depan kompleks, pintu gerbang yang menjaga keamanan kompleks, serta bank sampah yang berfungsi untuk mengumpulkan sampah daur ulang yang bisa dimanfaatkan kembali.

## **4. Keadaan penduduk**

Penduduk adalah sekelompok manusia yang menempati suatu wilayah, Penduduk yang tinggal di Komplek Perumahan Krisna

adalah warga yang mayoritas beragama muslim, rata-rata bekerja sebagai Pegawai, Guru dan wiraswasta.

#### **5. Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk yang tinggal di Komplek Perumahan Krisna pada tahun 2017 adalah 240 orang dan jumlah rumah yang ada di komplek perumahan Krisna yaitu 80 buah.

#### **6. Jumlah Anak**

Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris yaitu Bapak Wedha, maka jumlah anak yang tinggal di Kompek perumahan Krisna yaitu : 20 orang anak laki-laki dan 35 orang anak perempuan.

### **B. Penyajian Data**

Penyajian data ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan sejumlah tehnik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut penulis gambarkan dalam bentuk deskriptif kualitatif, yang akan menggambarkan kebiasaan membaca Al-Qur'an pada anak yang tinggal di Komplek Perumahan Krisna Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan, agar memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kebiasaan membaca Al-Qur'an pada anak, maka penulis menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil

observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap anak-anak yang tinggal di Komplek Perumahan Krisna sesuai dengan fokus penelitian.

## **1. Deskripsi Data**

### **a. RA**

Data yang diperoleh dari lapangan saat observasi dan wawancara dengan RA menyatakan bahwa ia memiliki tujuan dalam membaca Al-Qur'an yaitu ia ingin menghadiahkan bacaan Al-Qur'an kepada almarhum ayahnya, selain itu ia membaca Al-Qur'an agar bacaannya semakin lancar. Motivasinya dalam membaca Al-Qur'an adalah keyakinannya bahwa pahala membaca Al-Qur'an sangatlah besar, selain itu ia termotivasi dengan nasihat dari ibunya yang mengatakan bahwa pahala membaca Al-Qur'an dari anak yang sholeh kelak akan menyelamatkan kedua orang tua ketika di akhirat nanti. Kebiasaan membaca Al-Qur'an dilaksanakannya setelah sholat maghrib hingga menjelang waktu sholat Isya. Rutinitasnya membaca Al-Qur'an dilaksanakan di ruang tamu rumahnya, saat observasi, peneliti mengamati bahwa ia membaca surah Al-Kahfi ayat 1 sampai 25 selama 25 menit. Senada dengan hasil wawancara yaitu *"Dalam sehari, ulun harus membaca Al-Qur'an minimal sekali sehari dan membaca surah pilihan yang rutin dibaca seperti surah Al-Kahfi"*.<sup>1</sup> Saat membaca Al-Qur'an

---

<sup>1</sup> Ratu Aqilah Lim Su Been, wawancara tanggal 11 Januari 2018 pkl 15.30 WITA

ia didampingi oleh kakaknya, yang berperan sebagai penyimak, ketika ada bacaan yang salah, kakaknya langsung menegur agar ia memperbaiki bacaannya. Kebiasaannya dalam membaca Al-Qur'an tak lepas dari tugas hafalan yang diberikan oleh guru disekolahnya. Tugasnya yaitu menghafalkan surah-surah pendek. Ia menyatakan *“disekolahan itu ulun diwajibkan oleh guru untuk menghafal surah-surah pendek seperti Al-Kafirun, Al-Lahab dan Ad Dhuha, dan surah lain-lainya kalau engga hafal nanti bisa kena hukum jadi harus sering mengulang-ulang biar cepat hafal”*.

Rutinitas membaca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh RA, juga tak lepas dari suruhan orang tua dan gurunya disekolah. Menurut RA, saat menjelang Maghrib, ibunya selalu mengingatkan ia dan kakaknya agar bersiap-siap untuk sholat dan mengaji.

#### **b. AZ**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada AZ, maka hasil yang diperoleh yaitu kegiatan membaca Al-Qur'an baginya bertujuan agar ia lancar membaca Al-Qur'an. Apresiasi berupa pujian dari orang tuanya membuat ia termotivasi untuk membaca Al-Qur'an secara rutin. Rutinitasnya membaca Al-Qur'an adalah pada waktu siang hari sepulang sekolah, ia

membaca Al-Qur'an dikamarnya dan mengulang-ulang hafalan surah-surah pendeknya, adapun surah yang dibacanya adalah surah Al Lahab, alfalaq, An Nas dan ayat kursi. Ia mengulang-ulang hafalan dan membacanya selama 10 menit. Menurutnya, ia membaca Al-Qur'an secara mandiri tanpa didampingi, karena orang tuanya bekerja hingga sore hari. Sehingga tidak sempat untuk menemaninya. Sesuai dengan pernyataan AZ sebagai berikut : *“kalo lagi membaca Al-Qur'an dirumah ulun membaca sendirian aja ga ditemani soalnya mama sama abah pulangnye bisa sore atau malam, biasanya ulun membaca surah-surah pendek yang jadi tugas hafalan”*.<sup>2</sup> Disekolahnya AZ diberikan tugas wajib oleh gurunya yaitu menghafal surah-surah pendek yang ada pada juz 30. Menurutnya, gurunya menyuruh untuk membaca Al-Qur'an secara rutin agar mudah dalam menghafal. Setiap hari sabtu dan kamis, ia akan menyetorkan hafalan yang akan disimak oleh gurunya.

### **c. RD**

Hasil observasi dan wawancara dengan RD adalah ia memiliki tujuan dalam membaca Al-Qur'an yaitu agar ia semakin lancar membaca Al-Qur'an dan agar mendapatkan pahala yang besar. RD termotivasi untuk rutin membaca Al-

---

<sup>2</sup> Azka Nur Syaqeena, wawancara tanggal 11 Januari 2018 pkl. 14.00 wita

Qur'an karena ia ingin membahagiakan neneknya. Ia membaca Al-Qur'an ketika selesai sholat maghrib selama 20 menit, RD membaca Al-Qur'an bersama neneknya, surah yang dibaca adalah surah Yasin dan Al Baqarah. Saat membaca Al-Qur'an ia dibimbing oleh neneknya, yang berperan menegurnya saat ada bacaannya yang salah dan tidak tepat. Menurutnya, ia memiliki target dalam membaca Al-Qur'an yaitu minimal 1 kali dalam sehari.

RD memiliki hafalan Al-Qur'an yaitu surah-surah pendek pada juz 30. Berdasarkan pernyataannya *“ulun setiap habis sholat maghrib pasti mengaji, karena nenek yang menyuruh. Nenek juga mengetes hafalan surah-surah pendek yang ulun hafalkan, kalo sudah hafal nanti disetorkan sama ustazah di TPA”*.<sup>3</sup>

Kegiatan membaca Al-Quran pada RD selalu mendapatkan bimbingan neneknya, neneknya setiap hari selalu menyuruh dan mengingatkan untuk membiasakan RD membaca Al-Qur'an, neneknya juga selalu mengawasi rutinitasnya dalam membaca Al-Qur'an.

#### **d. IMR**

---

<sup>3</sup> Ridha Annisa Maulida, Wawancara tanggal 11 Januari pkl. 16.00

IMR memiliki beberapa tujuan dalam membaca Al-Qur'an yaitu agar kelak mendapatkan syafaat Al-Qur'an pada hari kiamat dan supaya Allah selalu memberikan kemudahan kepadanya saat memahami pelajaran. Motivasinya dalam membiasakan membaca Al-Qur'an adalah agar ia bisa menjadi hafizh Al-Qur'an. Ia membaca Al-Qur'an setiap hari selesai sholat maghrib dan disekolah setiap pagi, rutinitas membaca Al-Qur'an setelah sholat maghrib dilaksanakan di mushola kecil didalam rumahnya ia membaca Al-Qur'an selama 30 menit hingga menjelang waktu Isya, ia membaca surah Ar Rahman dan Al-Mulk yang menjadi tugas hafalannya, IMR mengatakan ia menargetkan dirinya untuk menghafal Al-Qur'an setengah halaman dalam sehari. Menurutnya membaca Al-Qur'an kapanpun saat ada waktu luang dan lebih baik apabila sangat sering dibaca dan diulang-ulang sehingga ia lebih cepat hafal.<sup>4</sup> Saat membaca Al-Qur'an ia didampingi oleh kakak nya yang berperan untuk menyimak bacaannya. Surah yang dibaca adalah surah yang wajib dihafalkannya yaitu surah Ar-Rahman, karena ia merupakan salah satu santri di Rumah Tahfizh yang beralamat di Jalan Raya Banjar Indah. Saat ini ia telah hafal juz 30 dan melanjutkan hafalan juz 1.

---

<sup>4</sup> Imro'atul Ghina Maulida, Wawancara tanggal 12 Januari 2018 pkl. 17.00

Membaca Al-Qur'an sudah menjadi rutinitas harian IMR. Orang tuanya membiasakan dan menyuruhnya agar disiplin dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilaksanakannya dirumah juga tak lepas dari pengawasan kakaknya yang membimbing dan memperhatikan bacaannya.

**e. GH**

Kebiasaan membaca Al-Qur'an bagi GH memiliki tujuan, tujuannya dalam membaca Al-Qur'an adalah mendapatkan pahala yang besar dan secara langsung bisa berinteraksi dengan Allah SWT. Motivasinya dalam membaca Al-Qur'an adalah nasihat yang diberikan oleh orang tuanya dan keyakinannya bahwa Al-Qur'an yang sering dibaca akan berdampak positif dengan kemampuannya memahami pelajaran disekolah. GH melakukan rutinitas membaca Al-Qur'an selama 15 menit pada waktu sore hari disekolahnya sebelum pulang ke rumah dan setelah sholat maghrib ia membacanya diruang tamu rumahnya hingga menjelang waktu Isya, ia membaca surah hafalannya yaitu surah An Naba Juz 30. GH memiliki target membaca Al-Qur'an yaitu 2 kali dalam sehari sebanyak 2 halaman. Ia membaca Al-Qur'an didampingi oleh neneknya. Neneknya menyimak bacaannya dan mengoreksi tajwid serta makhrajnya apabila terdapat kesalahan saat ia membaca Al-Qur'an. Di

sekolahnya ia diberikan hafalan oleh gurunya, Berdasarkan wawancara dengan GH ia menyatakan *“ulun sekolah di SDIT Ukhuwah, jadi di sekolah ada program hafalan Qur’an, alhamdulillah sekarang ulun sudah hafal juz 1, juz 29 dan juz 30, karena punya hafalan, ulun jadi sering muroja’ah dan membaca Al-Qur’an agar hafalan tetap terjaga”*.<sup>5</sup>

Orang tua dan neneknya selalu mengawasi, mengingatkan dan menyuruhnya membaca Al-Qur’an agar hafalan Qur’an yang telah dimilikinya tetap terjaga.

**f. NS**

Rutinitas membaca Al-Qur’an bagi NS, memiliki beberapa tujuan yaitu agar ia semakin lancar membaca Al-Qur’an, agar mendapatkan pahala dan ridho dari Allah SWT dan supaya cerdas karena sering berinteraksi dengan Al-Qur’an. Ia termotivasi untuk rutin membaca Al-Qur’an setelah membaca sebuah hadits yang menyebutkan bahwa anak yang gemar membaca Al-Qur’an dan hafal Al-Qur’an kelak akan memberikan mahkota yang bercahaya kepada orang tua saat hari akhir nanti. Ia membaca Al-Qur’an surah Yasin setelah sholat maghrib dan surah Al Mulk setelah sholat subuh selama 25 menit. Ia membaca Al-Qur’an secara mandiri tanpa didampingi.

---

<sup>5</sup> Ghina Rahmatiah, Wawancara tanggal 13 Januari 2018 pkl 15.00 wita

Ia memiliki target membaca Al-Qur'an minimal 2 halaman sehari. Namun kenyataannya, ia bahkan bisa membaca Al-Qur'an lebih dari 2 halaman.

Berdasarkan pernyataannya yaitu *“disekolah, siswa kelas XII diwajibkan menghafal Al-Qur'an juz 30, itu sebagai syarat kelulusan nanti, alhamdulillah saya telah hafal dari surah Abasa' hingga surah AnNas, dengan diwajibkannya menghafal ini, membuat saya terpacu untuk lebih sering membaca Al-Qur'an”*.<sup>6</sup>

Tugas hafalan yang diwajibkan oleh sekolah membuat NS rutin membaca Al-Qur'an, karena saat disekolah, gurunya menyuruh semua murid agar mampu menghafalkan Al-Qur'an agar mendapatkan nilai yang baik. Namun, menurutnya, akhir-akhir ini sangat banyak tugas dan PR yang ditugaskan dari sekolah dan hal itu mempengaruhi waktu yang digunakan untuk melaksanakan rutinitas membaca Al-Qur'an karena sekarang ia sudah kelas XII, sehingga ia juga harus mempersiapkan diri menghadapi ujian Nasional.

### **C. Analisis Data**

Penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam skripsi ini adalah berbentuk diskriptif kualitatif, yakni penelitian dengan cara

---

<sup>6</sup> Nursida Umi Maesarah, Wawancara Tanggal 14 Januari 2018 pk1 10.00 wita

memaparkan dalam bentuk kualitatif terhadap obyek yang didasarkan pada kenyataan dan fakta-fakta yang tampak pada obyek tersebut. Sehingga untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan digunakan bentuk analisis diskriptif kualitatif yaitu menganalisis data dengan berpijak pada fenomena-fenomena yang kemudian dikaitkan dengan teori atau pendapat yang telah ada.

Fenomena-fenomena yang terjadi di Komplek perumahan Krisna berkaitan dengan kebiasaan membaca Al-Qur'an telah peneliti dapatkan mengenai, proses pelaksanaan kebiasaan membaca Al-Qur'an, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kebiasaan membaca Al-Qur'an pada anak di Komplek Perumahan Krisna. Sesuai data yang peneliti dapatkan maka peneliti dapat membuat analisis terhadap fenomena yang berkaitan dengan kebiasaan membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dari 6 anak yang terbiasa membaca Al-Qur'an, maka hasil observasi dan wawancara tersebut menunjukkan bahwa anak-anak yang tinggal di Komplek Perumahan Krisna telah terbiasa dan rutin membaca Al-Qur'an dirumah maupun disekolah dengan tujuan yang bermacam-macam antara lain :

1. Agar semakin lancar membaca Al-Qur'an.
2. Agar mendapat pahala dan syafaat pada hari kiamat
3. untuk bisa membahagiakan orang tua didunia dan diakhirat

4. supaya cerdas karena sering berinteraksi dengan Al-Qur'an.

Sesuai hadits Rasulullah Saw: “Telah menceritakan kepadaku Hasan Bin Ali al-Hulwaniy, telah menceritakan kepada kami Abu Taubah (Rabi' Bin Nafi'), telah menceritakan kepada kami Mu'awiyah (Ibnu Salam) Dari Zaid bahwasanya ia mendengar Abu Salam berkata: telah menceritakan kepadaku Abu Umamah al-Bahiliy, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda: Bacalah Al-Quran karena pada hari qiyamah nanti ia akan datang memberikan syafaat (penolong) kepada ahli-ahlinya.” (HR. Muslim).<sup>7</sup>

Berdasarkan hadits Rasulullah SAW diatas, membaca Al-Qur'an kelak dapat menolong kita saat hari akhir tiba. Dalam membaca Al-Qur'an tujuan yang ingin kita capai hendaklah ikhlas semata-mata hanya untuk ibadah agar mendapatkan Ridho Allah SWT. Tujuan dalam hal ini adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh Anak-anak yang tinggal di Komplek Perumahan Krisna ketika membaca Al-Qur'an. Kebiasaan membaca Al-Qur'an ini dilakukan dengan tujuan yang pertama agar anak terbiasa untuk mencintai Al-Qur'an, dimana Al-Qur'an adalah pedoman umat Muslim dan sebagai sumber hukum yang pertama, dan tujuan yang kedua adalah untuk melancarkan cara membaca Al-Qur'an anak-anak yang agar menguasai tata cara dalam membaca Al-Quran yang baik dan benar.

---

<sup>7</sup> Imam Abi Al-Husaini Muslim bin Al-Hujjaj Ibn Muslim Al-Qusyairi Al-Naisaburiy, *Al-Jami' Al-Shahih*, (Libanon: Dar Al-Fikr, t.th), Jilid 1, hlm. 197

Kebiasaan membaca Al Qur'an yaitu merupakan sebuah Rutinitas, keseriusan dalam kegiatan membaca Al Qur'an, yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari baik perorangan maupun berjamaah. Hasil penelitian menyatakan bahwa waktu yang paling sering digunakan oleh anak yang tinggal di Komplek perumahan Krisna untuk membaca Al-Qur'an yaitu setelah sholat maghrib. Setelah sholat maghrib adalah waktu yang sangat efektif untuk membaca Al-Qur'an, karena saat itu merupakan *family time* dimana waktu tersebut merupakan waktu istirahat bagi setiap orang dari aktivitas yang padat seharian. Pada umumnya kegiatan kebiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan di rumah yaitu setelah sholat maghrib ada dua kategori, yaitu membaca Al-Qur'an secara terbimbing dan secara mandiri.

Membaca Al-Qur'an secara terbimbing adalah dimana dalam setiap kegiatan membaca Al-Qur'an anak membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dan dengan didampingi serta mendapat bimbingan dari orang yang lebih tua atau lebih memahami kaidah tajwid. Sedangkan membaca Al-Qur'an secara mandiri adalah anak melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama tanpa yang mendampingi, ini disebabkan karena anak memerlukan konsentrasi saat membaca dengan tujuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Ketika proses kegiatan membaca Al-Qur'an, Surah-surah pilihan seperti, surah Yasin, surah Ar Rahman, surah Al Mulk, surah Al Kahfi

dan surah-surah pendek yang terdapat didalam juz 30 merupakan surah yang rutin dibaca oleh anak-anak yang tinggal di komplek Perumahan Krisna. Mereka rutin membaca dan sebagian menghafalkan surah tersebut. Surah-surah pilihan tersebut mengandung macam-macam fadhilah dan keutamaan. Namun alangkah baiknya jika membaca keseluruhan surah dan ayat-ayat Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan mukjizat yang seluruh isinya mengandung keistimewaan.

Rutinitas membaca Al-Qur'an pada anak juga dilaksanakan disekolah. Program pembiasaan membaca Al-Qur'an disekolah juga menjadi hal yang sangat mempengaruhi kebiasaan anak untuk gemar membaca Al-Qur'an. Pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa.<sup>8</sup>

Dari Hasil penelitian, sebagian dari anak-anak yang diteliti yang tinggal di Komplek perumahan Krisna menyatakan bahwa mereka tidak hanya terbiasa membaca Al-Qur'an dirumah, namun juga terbiasa membaca Al-Qur'an disekolah setiap pagi sebelum pelajaran pertama dimulai dan sore hari ketika akan pulang sekolah atau ketika mengaji di TPA, namun dalam kegiatan tersebut membaca Al-Qur'an

---

<sup>8</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam...*, 110

dilakukan secara bersama-sama dengan guru dan siswa lainnya dan surah yang dibaca sudah ditetapkan oleh sekolah atau ditetapkan oleh guru. Sekolah yang menerapkan kebiasaan seperti ini tentu sangat menunjang dalam kebiasaan membaca Al-Qur'an pada anak.

Peneliti menemukan bahwa dua dari enam anak yang diteliti telah hafizh (hafal) Al-Qur'an yaitu juz 30, juz 29 dan juz 1. Keenam anak menyatakan bahwa mereka mendapat tugas hafalan dari sekolah masing-masing. Hafalan yang mereka miliki secara tak langsung dapat melatih mereka selalu terbiasa dengan Al-Qur'an karena dengan memiliki hafalan, mereka akan sering membaca dan mengulang hafalannya agar tak lupa.

Terdapat suatu ayat dalam Al-Quran yang secara khusus diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. sebagai perintah agar beliau dan umatnya membaca Al Quran. Hal inilah kiranya dapat dijadikan sebagai dasar untuk membaca dan menghafal Al-Quran. Sebagaimana firman Allah Swt yang artinya: “Dan Aku diperintahkan supaya Aku termasuk orang-orang yang berserah diri. Dan supaya Aku membacakan Al- Quran (kepada manusia).” (QS. an- Naml: 91-92)<sup>9</sup>.

Sabda Rasulullah SAW. : “Siapa saja membaca Al-Qur'an, mempelajarinya dan mengamalkannya, maka dipakaikan kepada kedua orang tuanya pada hari kiamat mahkota dari cahaya dan sinarnya bagaikan sinar matahari, dan dikenakan pada kedua orang

---

<sup>9</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* hlm. 605

tuanya dua perhiasan yang nilainya tidak tertandingi oleh dunia. Keduanya pun bertanya, ‘bagaimana dipakaikan kepada kami semuanya itu?’ Dijawab, ‘karena anakmu telah membawa Al-Qur’an’. (HR. Al-Hakim).

Berdasarkan Hadis Tersebut, menghafal Al-Qur’an merupakan ibadah yang syafaatnya hingga hari kiamat, anak-anak yang menghafal Al-Qur’an, kelak akan menjadi syafaat bagi kedua orang tuanya ketika hari kiamat. Dengan menghafal Al-Qur’an, anak-anak akan menjadi sangat sering membaca Al-Qur’an dengan penuh kesungguhan, tentu saja hal ini sangat mempengaruhi kebiasaan membaca Al-Qur’an Pada anak. Namun, bimbingan dan motivasi dari lingkungan sekitar juga mempengaruhi keberhasilan anak dalam menghafalkan Al-Qur’an.

Dari Hasil penelitian dengan enam orang anak yang tinggal di Komplek Perumahan Krisna, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hal-hal yang menjadi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kebiasaan membaca Al-Qur’an pada anak antara lain :

a. Faktor Pendukung

1). Bimbingan Orang Tua

Kelancaran membaca Al-Qur’an berarti keadaan lancarnya membaca Al-Qur’an disertai dengan kefasihan, tartil, dan sesuai dengan kaidah tajwidnya. Membaca Al-Qur’an dan mempelajari huruf Al-Qur’an, amat penting bagi anak-anak kita kaum

muslimin. Sebab itu mereka harus bisa membaca lancar, cepat, tepat dan benar sesuai dengan mahrajnya dan kaidah tajwidnya.

Menurut Soedarso, membaca adalah aktifitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, meliputi menggunakan pengertian, hayalan, mengamati dan mengingat-ingat.<sup>10</sup>

Dalam kegiatan kebiasaan membaca Al-Qur'an, bimbingan orang tua sangat diperlukan, ketika membaca Al-Qur'an orang tua akan menyimak bacaan, sehingga secara otomatis akan menegur apabila ada kesalahan bacaan dari anak. Hal ini mempengaruhi kelancaran membaca Al-Qur'an pada anak. Selain itu, apabila didampingi ketika membaca Al-Qur'an anak akan bersungguh-sungguh dan bersemangat.

## 2). Motivasi

Ketika kegiatan membaca Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin dan terus menerus tanpa adanya motivasi, apresiasi dan penghargaan, maka anak akan merasa jenuh dan bosan karena merasa biasa-biasa saja, oleh karena itu, maka motivasi sangat perlu diberikan pada anak.

Motivasi yang didapatkan anak akan mendorong dirinya agar lebih bersemangat membaca Al-Qur'an, sehingga motivasi menjadi salah satu faktor yang sangat penting yang menunjang

---

<sup>10</sup> Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Ewektif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm.4.

kegiatan membaca Al-Qur'an pada anak. Motivasi dalam hal ini bisa berupa nasihat yang menyejukkan seperti memaparkan betapa besar pahala dan manfaat bagi orang yang senang berinteraksi dengan Al-Qur'an, selain itu agar anak juga terbiasa membaca Al-Qur'an dengan senang tanpa paksaan, maka orang tua bisa memberi penghargaan atau hadiah yang bisa membangkitkan semangat anak untuk tetap istiqomah membaca Al-Qur'an secara rutin.

### 3). Tugas Hafalan dari Sekolah

Sekolah merupakan tempat anak menimba ilmu, menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan yang luas. Hal-hal baru yang didapatkan anak disekolah akan terbawa kedalam kehidupannya sehari-hari. Sebagaimana hasil penelitian terhadap anak-anak yang tinggal di Komplek Perumahan Krisna yaitu, mereka masing-masing mendapatkan tugas hafalan Al-Qur'an. Hal ini tentu saja sangat berpengaruh terhadap kebiasaan membaca Al-Qur'an pada anak.

Ketika anak diwajibkan menghafal surah-surah tertentu, anak akan berusaha sedemikian rupa dan sesering mungkin mengulang-ulang agar ia bisa hafal, karena kalau tidak hafal, maka akan mempengaruhi nilai sekolah mereka. Oleh karena itu, tugas hafalan yang diberikan oleh sekolah sangat mendukung kebiasaan membaca Al-Qur'an pada anak.

## b. Faktor Penghambat

### 1). Banyaknya Pekerjaan Rumah (PR)

Dari hasil observasi menyatakan bahwa semua anak memiliki tugas dari sekolah berupa PR yang dikerjakan dirumah, banyaknya PR tersebut mempengaruhi kebiasaan membaca Al-Qur'an pada anak, karena waktu yang digunakan untuk mengerjakan PR tersebut cukup lama, sehingga anak merasa lelah dan tak sempat untuk melakukan rutinitas membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini, sebaiknya orang tua juga berperan untuk mendampingi anak sehingga anak tidak terlalu lelah dengan tugas sekolah yang sangat banyak.

### 2). Alokasi waktu

Jadwal yang padat, pelajaran dan tugas yang banyak, merupakan faktor yang menghambat kebiasaan membaca Al-Qur'an pada anak, belum lagi apabila anak terlalu lama bermain dengan teman-temannya atau menonton tv, maka waktu untuk membaca Al-Qur'an sangat berkurang. Hal yang perlu diperhatikan untuk mengatasi hal ini adalah bimbingan orang tua dalam membantu anak untuk mengelola waktu mereka.

### 3). Kondisi Anak

Kondisi kesehatan jasmani dan rohani pada anak sangat besar pengaruhnya terhadap kebiasaan membaca Al-Qur'an pada anak, apabila kesehatannya terganggu misalkan pilek, batuk,

demam, sakit kepala dan sebagainya, maka dapat mengakibatkan cepat lelah, tidak bergairah dan tidak bersemangat dalam membaca Al-Qur'an.

Demikian halnya kesehatan rohani (jiwa) anak kurang baik, misalnya perasaan kecewa, sedih dan sebagainya, ini bisa mempengaruhi semangat nya dalam melaksanakan rutinitas membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan sangatlah penting bagi setiap orang, baik kesehatan fisik maupun mental agar badan selalu kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kebiasaan membaca Al-Qur'an.

#### 4). Pengawasan

Peran orang tua dan guru dalam mengawasi kebiasaan membaca Al-Qur'an pada anak sangat diperlukan. Anak-anak yang kurang pengawasan akan menjadi lalai dan suka menunda-nunda untuk membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, dalam proses kebiasaan membaca Al-Qur'an, orang tua sebaiknya mengawasi anak agar kebiasaan membaca Al-Qur'an pada anak tetap menjadi rutinitas dalam keseharian.